

Pendampingan Pembentukan Bimbingan Belajar “The Real Bimbel” di Desa Dahor Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban

Ummidlatu Salamah¹, Siti Nurhayati², Selvira Dwi Putri³

³Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: ummidzatuss@gmail.com, sitinurhayati00156@gmail.com,
selvira648@gmail.com

Abstract

The formation of "the real tutoring" in the village of Dahor, is expected to increase the enthusiasm for learning of children in the area, seeing the lack of parental assistance in learning, led to the author's initiation regarding the holding of this facility in the form of a place to study.

The purpose of holding the tutoring is to accommodate children's learning abilities that have not been honed significantly. And the method used in these activities is by using the observation method.

Observations on institutions in the surrounding area involving formal and non-formal institutions. The result of this dedication is the formation of "the real" tutoring in Dahor Village and increasing children's enthusiasm for learning and optimizing understanding of learning material.

Keywords: Passion for Learning, Initiation, Optimal.

Abstrak

Dengan dibentuknya bimbingan belajar “the real bimbel” di desa Dahor, diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak di daerah tersebut, melihat kurangnya dampingan orang tua dalam belajar, Menimbulkan inisiasi penulis mengenai diadakannya fasilitas berupa tempat belajar tersebut.

Tujuan diadakanya bimbel tersebut untuk mawadahi kemampuan belajar anak yang belum terasah secara signifikan. Dan metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu dengan menggunakan metode observasi.

Observasi pada Lembaga di daerah sekitar yang melibatkan Lembaga formal dan non formal. Hasil dari pengabdian ini adalah Terbentuknya “the real” bimbel di desa dahor serta meningkatkan antusias anak dalam belajar dan mengoptimalkan pemahaman materi belajar.

Kata kunci: Semangat Belajar, Inisiasi, Optimal.

Pendahuluan

Melihat banyaknya potensi pelajar di desa dahor dan minimnya antusias belajar anak, memicu terciptanya inisiatif dari penulis untuk menarik minat belajar anak, yakni dengan mengadakan bimbingan belajar.

Menurut Crow and Crow bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan seseorang yang mempunyai karakter yang sesuai dan terlatih dengan baik kepada orang-orang untuk membantunya mengatur kegiatan kehidupan sendiri. Crow and Crow mengatakan bimbingan yang diberikan kepada sekumpulan individu untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupannya secara mandiri. (Prayitno, 2004: 94)

Bimbingan belajar merupakan suatu proses bimbingan yang diberikan pengajar/tutor kepada siswa dengan cara mengembangkan keterampilan dan suasana belajar yang kondusif serta kebiasaan belajar agar mencapai hasil yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuannya.

Bimbingan belajar juga merupakan suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau kelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan yang dimilikinya maupun kelemahannya (Praharesti Eriany, 2014: 118). Sedangkan menurut Omar Hamalik bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. (Hamalik, 2004:195)

Berdasarkan beberapa paparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan belajar yang dihadapi.

Adapun tujuan bimbingan belajar menurut Mulyadi yaitu membantu siswa agar dapat menyesuaikan dengan baik dengan situasi belajar. (Mulyadi, 2010:107) Sedangkan menurut Syamsu Yusuf tujuan bimbingan belajar salah satunya adalah mempunyai motif yang tinggi untuk belajar (Yusuf, 2005: 15)

Motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting dalam diri siswa. Motivasi belajar yang semula rendah harus ditingkatkan kembali dengan menciptakan suasana belajar yang asik dan berbeda agar anak-anak tidak bosan dalam belajar, minat belajar akan memunculkan perhatian khusus terhadap suatu objek dan akan menimbulkan motivasi/semangat belajar.

Ada dua jenis motivasi diantaranya motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor eksternal dan tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya. Mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu sebagai sarana untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuan pada dirinya sendiri. Dan yang kedua motivasi intrinsik, yakni motivasi yang disebabkan oleh faktor internal (di dalam dirinya) dan inheren dalam tugas yang dilakukannya. Anak yang termotivasi secara intrinsik mungkin terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas itu memberinya kesenangan, membantu mereka mengembangkan ketrampilan yang dirasa penting atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan (Praharesti Eriany, 2014: 119).

Suasana yang mendukung akan menentukan semangat tidaknya anak dalam proses belajar. Dan pengajar juga harus mampu memberikan suatu gaya belajar yang mudah difahami anak. Selain itu, peran orang tua juga diperlukan untuk memberikan support kepada anak, agar lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti bimbel.

Langkah-langkah dalam melaksanakan bimbingan belajar menurut Nana Syaodih dan Sunaryo Kartadinata terdiri dari tiga langkah yaitu pertama, Mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan masalah peserta didik. Kedua, Menganalisis kebutuhan, tantangan masalah, dan latar belakang masalah. Ketiga, Pemberian layanan bimbingan. (Syaodih, 2007:93)

Bimbingan belajar yang diadakan ini bertujuan agar anak-anak di desa Dahor lebih semangat untuk belajar, dan mampu mengembangkan kemampuannya. Bimbel ini juga sebagai wadah anak-anak untuk memecahkan kesulitan pokok pelajaran yang dialami di sekolah.

Implementasi bimbel ini di mulai dengan memfokuskan anak pada beberapa

materi pelajaran, mengerjakan PR dan memberikan materi tambahan yang terkhusus pada satu materi pelajaran. Dengan begitu anak bisa dengan mudah mengasah kemampuannya dan mengurangi kebiasaan bimbel yang hanya mengerjakan PR-nya saja tanpa memahami materi yang diajarkan.

Metode

Pendampingan pembentukan bimbel ini mengarah kepada terbentuknya sebuah lembaga bimbingan belajar. Metode yang digunakan selama pembentukan bimbel dalam kegiatan pendampingan ini ialah dengan menggunakan metode observasi. Observasi ini dilakukan pada lembaga di daerah sekitar yang melibatkan lembaga formal dan non formal, guna melakukan pengamatan pada anak-anak dan potensi pengajar bimbel, yang menjadi sasaran utama program bimbingan belajar supaya dapat meningkatkan semangat belajar anak dan mengoptimalkan pemahaman materi pelajaran.

Dalam pendampingan ini ada tiga tahap yang dilalui yaitu persiapan, pendampingan dan refleksi. Tahap pertama, tim pendamping melakukan persiapan. Persiapan ini dilakukan melalui pemetaan pengajar bimbel dan anak-anak yang mengikuti bimbel.

Tahap kedua, pendampingan. Dalam tahap ini tim melakukan pendampingan dan pembentukan bimbingan belajar “The Real Bimbel” secara langsung. Dan pengajar bimbel dikenalkan mengenai konsep pembelajaran bimbel tersebut.

Tahap ketiga, refleksi. Dalam tahap ini tim melakukan evaluasi dari proses pendampingan pembentukan “The Real Bimbel”.

Hasil dan Pembahasan

Minimnya lembaga bimbingan mengajar di desa Dahor, membuat tim berinisiasi untuk mengadakan/membentuk bimbingan belajar yakni bimbingan belajar “The Real Bimbel”. “The Real Bimbel” ini diharapkan mampu membuat anak-anak bersemangat dalam belajar, sehingga dapat menyelesaikan pokok kesulitannya dalam belajar.

“The Real Bimbel” dibentuk pada tanggal 8 september 2022 yang bertempat di balai desa Dahor, dan waktu untuk bimbel ini ialah dua kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada malam senin dan malam kamis setelah sholat maghrib, dan selesai pada pukul 20.00 wib. Bimble ini menyasar pada anak-anak SD mulai dari kelas 2 sampai kelas 6.

Dalam bidang bimbingan belajar membantu siswa untuk mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik dan menguasai pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang paling utama. Bimbingan belajar atau akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, dan mengatasi kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan –tuntutan di suatu institusi pendidikan. Kekeliruan dalam memilih program studi di tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dapat membawa akibat fatal bagi kehidupan seseorang. Cara-cara belajar yang salah juga dapat berakibat pada penguasaan program studi yang kurang baik (Andi Thahir & Babay Hidriyanti, 2014: 60).

Sebelum melakukan bimbingan, hendaknya guru atau pembimbing perlu mengetahui secara pasti masalah yang dihadapi oleh siswa dalam bidang studinya. Hal tersebut karena disamping banyaknya siswa yang berhasil secara baik dalam belajar, dijumpai pula adanya siswa yang gagal (Andi Thahir & Babay Hidriyanti, 2014: 60)

Konsep pembelajaran di bimbingan belajar “The Real Bimbel” ini mengutamakan kefahaman materi pelajaran, dengan membimbing tentang beberapa materi pelajaran pilihan seperti matematika, ipa, dan lainnya, kemudian baru mengerjakan soal-soal latihan maupun pekerjaan rumahnya, dan pembelajaran yang terakhir digunakan untuk menghafal kosa kata bahasa inggris.

Berdasarkan data yang telah diambil “The Real Bimbel” mempunyai peserta didik sebanyak 14 anak dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama peserta didik	Kelas
1	Alvin	2 SD
	Wina	
	Zhafira	
2	Syafira	3 SD
	Bilqis	
	Syafina	
	Shinta	
3.	Okta	4 SD
	Manda	
	Zahra	
	Eka	
4.	Ica	6 SD
	Kania	

Tabel 1. daftar nama peserta didik “The Real Bimbel”

Dalam kegiatan pembelajaran di “The Real Bimbel” ada 3 pengajar yang akan menjadi tutor di bimbingan belajar ini, yaitu:

No	Nama Pengajar
1	Sri Wahyuni

2	Febriyanti
3	Feby

Tabel 2. daftar nama pengajar “The Real Bimbel”

Dalam implementasinya ketiga tutor tersebut, saling membantu satu sama lain sebab dalam bimbel ini terdapat empat kelas, dimana satu pengajar ada yang mengajar dua kelas.

Adanya pembentukan bimbel ini antusias minat belajar anak semakin meningkat dan rajin dalam belajar, serta pemahaman anak mengenai materi belajar lebih optimal. Sebelum adanya “The Real Bimbel” ini antusias belajar anak kurang bersemangat, hal ini disebabkan tidak adanya bimbingan dalam belajar, meskipun didalam lingkungan keluarga ada orang tua yang membimbing. Tetapi anak-anak membutuhkan suasana baru yang seru agar nyaman dalam belajar.

Dari hasil kajian, bimbingan belajar yang sifatnya terarah dan fokus pada pemahaman anak dan latihan-latihan akan lebih efektif dan mampu mengoptimalkan pemahaman materi belajar, sehingga menumbuhkan semangat dan antusias anak dalam belajar.

Kesimpulan

Dalam pendampingan pembentukan “The Real Bimbel” oleh tim KKN IAINU Tuban 2022 terfokus pada aspek pemahaman materi belajar dan antusias minat belajar anak. Proses pendampingan ini dilakukan dengan metode observasi secara langsung dengan tujuan memberikan pemahaman dan pendampingan agar lebih optimal.

Pendampingan pembentukan bimbel ini merupakan upaya untuk meningkatkan potensi pengajar dan antusias anak dalam belajar serta mengoptimalkan materi belajar agar kemampuan belajar anak dapat tersalurkan baik di sekolah maupun dalam bimbel ini.

Pengakuan/Acknowledgements

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan ini, dan terimakasih juga kepada para pengajar yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk mengajar anak-anak.

Daftar Referensi

- Eriany, praharesti, Lucia Hernawati, dan Haryo Goeritno. 2014. *Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang*. Psikodimensia, Volume 13, Nomor 1, Januari – Juni 2014, Halaman 115 - 130.
- Thahir, Andi & Babay Hidriyanti, 2014. Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, Volume 01, Nomor 2, Oktober-Desember 2014, Halaman 55-66.
- dkk, Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Hamalik, Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Syaodih, Nana & Sunaryo Kartadinata. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro.